
**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK
MENINGKATAN HASIL BELAJAR EKONOMI PESERTA DIDIK
KELAS XI SMA NEGERI 1 TOMA**

Melinawati Dao

Institut Pendidikan Tapanuli Selatan
melinawatidaomelda@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Toma melalui penerapan model pembelajaran kooperatif learning tipe PBL. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan dengan melibatkan 21 siswa kelas XI IPS sebagai subjek penelitian. Penelitian dilakukan dalam dua siklus dengan mengumpulkan data melalui tes hasil belajar, kemudian menganalisisnya menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif learning efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari 76,77 pada siklus I menjadi 82,97 pada siklus II, menunjukkan peningkatan sebesar 6,22 poin. Peningkatan ini mencerminkan perbaikan yang signifikan dalam pencapaian hasil belajar siswa dari kategori cukup tinggi pada siklus I menjadi tinggi pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif learning memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Toma.

Kata Kunci: Ekonomi; Model Pembelajaran; Pembelajaran Berbasis Masalah.

Abstract

This research aims to improve the learning outcomes of Economics among students of the eleventh-grade Social Sciences program at SMA Negeri 1 Toma through the implementation of the PBL cooperative learning model. The research method employed is action research involving 21 eleventh-grade Social Sciences students as the research subjects. The research is conducted in two cycles by collecting data through learning outcome tests, which are then analyzed using qualitative descriptive techniques. The results indicate that the implementation of the cooperative learning model effectively enhances students' learning outcomes significantly. The average learning outcomes of students increased from 76.77 in the first cycle to 82.97 in the second cycle, indicating an improvement of 6.22 points. This improvement reflects a significant enhancement in students' learning achievement from the category of fairly high in the first cycle to high in the second cycle. Consequently, it can be concluded that the application of the cooperative learning model has a positive impact on enhancing students' learning outcomes in Economics at SMA Negeri 1 Toma.

Keywords: Economics; Learning Model; Problem-Based Learning.

A. Pendahuluan

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuan, daya reaksi, daya penerima dan lain-lain aspek yang ada pada individu (Sudjana, 2009). Guru memiliki peranan yang sangat sentral dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas pengajarnya. Akan tetapi, Hasil pengamatan pembelajaran Ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Toma mengindikasikan masalah-masalah sebagai berikut. a) aktivitas siswa yang teramati masih rendah, hal ini terbukti dari siswa jarang bertanya saat proses pembelajaran berlangsung dan lebih banyak didominasi oleh guru di kelas, dan b) hasil belajar Ekonomi siswa rendah, hal ini dapat dilihat dari nilai formatif pada semester tahun pelajaran 2023 masih rendah.

Hal ini terlihat dari rata-rata hasil belajar yang dicapai siswa 67,98 daya serap 67,98%, pada KKM 75 dan tingkat ketuntasan hanya mencapai 52,29%. Berdasarkan temuan tersebut, perlu dicarikan alternatif pemecahan masalah dengan memperbaiki proses pembelajaran, salah satunya adalah menerapkan metode pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran Ekonomi agar dapat meningkatkan keterampilan yang pada akhirnya nanti diharapkan

dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep ekonomi siswa. Menyikapi tentang beberapa alternatif tersebut maka diterapkan metode pembelajaran yang mampu mengakomodasikan seluruh alternative tersebut dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Melalui penerapan Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) siswa dilatih untuk mampu mengembangkan sikap dan perilaku-perilaku sosial yang memungkinkan dirinya untuk memahami sedini mungkin realita kehidupan masyarakat yang akan dilakoninya. Untuk mengaktifkan peran siswa, seorang guru perlu memberikan pembinaan semaksimal mungkin, suatu interaksi antara siswa dan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Permasalahan penelitian yang diajukan yaitu: "Apakah Implementasi model pembelajaran kooperatif Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar Ekonomi siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Toma?". Sesuai permasalahan penelitian yang diuraikan di atas, maka tujuan penelitian tindakan ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Toma tahun pelajaran 2023 dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Problem Based Learning (PBL). Hasil akhir dari kegiatan pembelajaran adalah adanya perubahan perilaku dari peserta didik. Perubahan perilaku dari aktivitas belajar disebut dengan hasil belajar. Sudjana (2009) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar (Dimiyati, 2006). Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran ekonomi diharapkan membantu siswa mengenal peristiwa ekonomi yang terjadi di lingkungan sekitar. Siswa dapat mengamati, menalar, merekam, dan mengomunikasikan peristiwa ekonomi yang terjadi. Tidak hanya itu, siswa dapat memecahkan masalah ekonomi yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian siswa memiliki keterampilan dan pengetahuan ekonomi yang bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. (Depdiknas, 2006). Ruang lingkup mata pelajaran Ekonomi mencakup perilaku ekonomi dan kesejahteraan yang berkaitan dengan masalah ekonomi yang terjadi di lingkungan terdekat hingga terjauh, meliputi aspek perekonomian, ketergantungan, spesialisasi dan pembagian kerja, Perkoperasian, kewirausahaan, akuntansi dan Manajemen. Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik (*academic skill*), sekaligus keterampilan sosial.

Slavin, Abrani, dan Chambers (dalam Sanjaya, 2019) berpendapat bahwa, belajar melalui kooperatif dapat dijelaskan dari beberapa perspektif, yaitu perspektif motivasi, sosial, perkembangan kognitif, dan elaborasi kognitif. Perspektif motivasi artinya bahwa penghargaan yang diberikan kepada kelompok memungkinkan setiap anggota kelompok akan saling membantu. Dengan demikian, keberhasilan setiap individu pada dasarnya adalah keberhasilan kelompok. Perspektif sosial artinya bahwa melalui kooperatif setiap siswa akan saling membantu dalam belajar karena mereka menginginkan semua anggota kelompok memperoleh keberhasilan. Perspektif perkembangan kognitif artinya bahwa dengan adanya interaksi antar anggota kelompok dapat mengembangkan hasil siswa untuk berpikir mengolah informasi. Elaborasi kognitif artinya setiap siswa akan berusaha untuk memahami dan menimba informasi untuk menambah pengetahuan kognitif nya. Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran berbasis masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar berpikir secara kritis dan terampil dalam memecahkan masalah.

Menurut Nurhadi (2004), *PBL* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Hong (2007) yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran *PBL* guru memberikan permasalahan dari dunia

nyata kepada siswa untuk dipecahkan bersama. Pada saat membahas dan menjawab masalah, siswa harus terlibat dalam kegiatan nyata misalnya mengobservasi, mengumpulkan data dan menganalisa bersama siswa lain dalam kelompok atau di dalam kelas. Selama siswa belajar di sekolah, siswa akan dihadapkan pada soal-soal untuk dipecahkan dan diatasi. Tugas siswa adalah untuk mencari penyelesaian masalah tersebut dengan pengalaman-pengalaman di sekolah yang dirancang oleh guru. Setelah tamat pendidikan sekolah, siswa masih akan dihadapkan pada macam-macam persoalan yang harus diatasi, diharapkan bahwa pengalaman di sekolah akan membantu dalam mencari suatu penyelesaian.

Tahap-tahap Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Menurut Nurhadi (2004) pembelajaran berbasis masalah terdiri dari lima tahap, yaitu:

1. Orientasi siswa pada masalah
Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan yang dibutuhkan, menjelaskan materi secara singkat, memotivasi siswa agar terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
2. Mengorganisasikan siswa untuk belajar
Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
3. Membimbing penyelidikan individual dan kelompok
Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen,

untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.

4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
Guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video dan model, serta membantu mereka berbagi tugas dengan teman.
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah
Guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan dan proses-proses yang mereka gunakan.

Pembelajaran kooperatif tipe PBL memberi kesempatan kepada siswa berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran dan sering mengekspresikan ide, siswa memiliki kesempatan lebih banyak dalam memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan secara komprehensif dalam kelompoknya. Ketika siswa melakukan kegiatan-kegiatan pembelajaran untuk memecahkan permasalahan yang diberikan pada kelompoknya, dengan sendirinya akan mendorong potensi siswa untuk melakukan kegiatan yang mengasah kemampuan kognitif siswa ke tingkat berpikir yang lebih tinggi sehingga akan berpengaruh pada pencapaian hasil belajar siswa yang meningkat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Toma, khususnya di Kelas XI IPS pada tahun pelajaran 2023. Penelitian tindakan ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2023 selama 2 bulan dari perencanaan sampai dengan pembuatan laporan. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan november

sampai dengan bulan desember 2023. Dipilihnya Kelas XI IPS sebagai subjek penelitian ini karena dilihat dari perkembangan proses dan hasil belajarnya masih belum optimal dalam arti masih ada permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran Ekonomi di kelas tersebut, antara lain siswa kurang bergairah dalam belajar, kurang aktif dan hasil belajarnya masih rendah. Subjek penelitian ini adalah semua siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Toma yang berjumlah 21 orang yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Yang menjadi objek penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Toma setelah diterapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan penilaian portfolio dalam proses pembelajaran. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas yang dirancang dalam dua siklus. Setiap siklus dalam rancangan penelitian ini terdiri dari empat tahapan, yaitu:

1. Perencanaan
2. Tindakan
3. Observasi dan Penilaian
4. Refleksi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan data yang dibutuhkan. Untuk mengukur hasil belajar Ekonomi siswa digunakan instrument tes hasil belajar Ekonomi. Tes hasil belajar Ekonomi ini berupa tes tulis dan teks. Tes ini disusun oleh peneliti dengan berpedoman pada kurikulum 2013. Tes ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar Ekonomi. Data hasil belajar yang mencakup aspek kognitif siswa dianalisis secara deskriptif. Pengerjaan tes akhir siklus secara individu memudahkan

guru untuk mengetahui dengan baik bagaimana kemampuan kognitif per individu, sedangkan jika dikerjakan berkelompok penilaian kemampuan kognitif siswa secara individu itu sulit dibedakan. Skor kognitif individu siswa untuk setiap observasi di konversikan ke dalam pedoman konversi nilai absolut skala 100. Data hasil belajar siswa untuk aspek kognitif ini kemudian dianalisis secara deskriptif. Kriteria keberhasilan adalah standar yang ditetapkan oleh peneliti sebagai patokan atau tolak ukur keberhasilan.

Dalam penelitian ini standar keberhasilan yang dijadikan patokan adalah secara klasikal siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Toma. Tindakan yang dianggap berhasil jika hasil belajar mencapai KKM 75 ke atas dengan kriteria hasil belajar tinggi (persentase 80% ke atas) dengan membandingkan nilai persentase aktivitas belajar siswa ke dalam penilaian acuan patokan (PAP) dengan skala lima.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembelajaran secara langsung terbukti kurang efektif meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari analisis data yang dilakukan pada hasil belajar pada siklus menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar Ekonomi siswa belum sesuai dengan harapan yaitu mencapai diatas KKM 75. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata yang diperoleh oleh siswa mencapai 67,98 dan daya serap belajar siswa mencapai 67,98% serta ketuntasan materi mencapai 52,29%, sehingga dipandang perlu melakukan penelitian tindakan kelas guna meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Toma.

Hasil Belajar Tindakan Siklus I Kegiatan penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan yaitu dari bulan November sampai dengan Desember 2023. Tempat penelitian ini adalah di SMA Negeri 1 Toma di Kelas XI IPS tahun pelajaran 2023. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan hasil Ekonomi siswa sudah sesuai dengan harapan mencapai di atas KKM 75.

Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar Ekonomi siswa sudah ada peningkatan yang cukup berarti jika dibandingkan dengan tes awal (pra siklus) yang dilakukan. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata yang diperoleh oleh siswa mencapai 76,77 dan daya serap belajar siswa mencapai 76,77% serta ketuntasan materi mencapai 75,92%. Berdasarkan data di atas, jika rata-rata hasil belajar siswa dibandingkan dengan pedoman/kriteria model PAP mengacu pada Agung, maka hasil belajar yang dicapai siswa masuk pada kategori cukup tinggi. Untuk memudahkan melihat distribusi hasil belajar Ekonomi siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Toma pada siklus I dapat dilihat pada tabel frekuensi analisis hasil belajar Ekonomi seperti berikut ini.

Tabel 1. Analisis Hasil Belajar Ekonomi Siswa Pada Siklus I Tapel 2023

No	Rentang Nilai	Kategori	F	Persentase
1	90 -100	Sangat Tinggi	5	15,63%
2	80-89	Tinggi	6	50,00%
3	65-79	Cukup Tinggi	9	50,00%
4	55-64	Rendah	1	3,13%
5	0-54	Sangat Rendah	0	0,00%
Total			21	100%

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa, 15,63% siswa mencapai hasil belajar pada kategori sangat tinggi, 31,25% siswa mencapai hasil belajar pada kategori tinggi 50,00% siswa mencapai hasil belajar pada kategori cukup tinggi, dan 3,13% siswa mencapai hasil belajar pada kategori rendah.

Refleksi Siklus I

Dalam penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) memang banyak memiliki kelebihan, namun juga memiliki kelemahan. Adapun kelemahan yang dijumpai dalam tindakan I ini yang harus diperbaiki pada siklus II adalah sebagai berikut. 1) Pengetahuan siswa masih cukup dangkal terhadap materi pelajaran Ekonomi, 2) Guru masih belum maksimal dalam mengarahkan jalannya kegiatan pembelajaran, sehingga masih banyak siswa kelihatannya belum berpartisipasi atau ikut bagian dalam pembelajaran, 3) Masih banyak siswa ragu-ragu dalam mengemukakan pendapatnya atau kebolehannya dalam kegiatan pembelajaran, 4) Masih banyak siswa yang memiliki kemampuan rata-rata menengah ke bawah, masih malu-malu untuk bertanya pada guru atau siswa yang lebih pintar, 5) Siswa belum terbiasa belajar dalam bentuk kelompok, sehingga mereka cenderung sendiri-sendiri.

Berdasarkan analisis dan refleksi terhadap jalannya pembelajaran pada tindakan pertama ini, maka aspek-aspek yang perlu diperbaiki pada pembelajaran atau siklus berikutnya adalah sebagai berikut. 1) Memberikan pengarahan secara umum tentang langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga dapat membangkitkan

partisipasi siswa secara menyeluruh dalam pembelajaran, 2) Mengarahkan siswa agar lebih banyak membaca buku-buku penunjang dan latihan soal-soal yang berkaitan dengan mata pelajaran Ekonomi, 3) Mengaktifkan seluruh siswa dalam mengemukakan pendapatnya dengan menerapkan pola tutor sebaya dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa lebih lepas dalam mengemukakan pendapatnya, 4) Memberikan motivasi kepada siswa yang memiliki kemampuan rata-rata menengah ke bawah agar memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi, dan 5) Memberikan penghargaan bagi kelompok/siswa yang lebih berhasil sehingga menjadi lebih bersemangat.

Hasil belajar Tindakan Siklus II Hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil Ekonomi pada siklus II ini tergolong tinggi. Hal ini dapat dilihat dari hasil Ekonomi siswa mengalami peningkatan signifikan jika dibandingkan dengan hasil tes siklus I. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata hasil Ekonomi yang diperoleh oleh siswa mencapai 82,97 dan daya serapannya mencapai 82,97% serta ketuntasan materi mencapai 88,18%. Berdasarkan data di atas, jika rata-rata hasil belajar siswa dibandingkan dengan pedoman/kriteria model PAP mengacu pada Agung, maka hasil belajar yang dicapai siswa masuk pada kategori tinggi. Untuk memudahkan melihat distribusi hasil belajar Ekonomi siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Toma siklus II dapat diperoleh dari nilai siswa pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil belajar Ekonomi Siswa Pada Siklus II Tapel 2023

No	Rentang Nilai	Kategori	F	Persentase
1	90 -100	Sangat Tinggi	10	31,25%
2	80-89	Tinggi	19	50,00%
3	65-79	Cukup Tinggi	2	18,75%
4	55-64	Rendah	0	0,00%
5	0-54	Sangat Rendah	0	0,00%
Total			21	100%

Berdasarkan pada tabel diatas, menunjukkan bahwa 31,25% siswa mencapai hasil belajar kategori sangat tinggi, 50,00% siswa mencapai hasil belajar tinggi, dan 18,75% siswa mencapai hasil belajar kategori cukup tinggi. Refleksi Siklus II Berdasarkan hasil tindakan pada siklus II, dilihat dari pelaksanaan pembelajaran tampaknya sudah menunjukkan lebih baik dari siklus I, hal ini disebabkan adanya perbaikan-perbaikan dari kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada siklus I. Sikap dan keterampilan sosial yang tampaknya dilakukan oleh siswa dalam belajar sudah tampak lebih baik dari siklus I. Dilihat dari interaksi belajar siswa dalam kelompok, tampaknya menunjukkan peningkatan yang cukup berarti, misalnya perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran Ekonomi sudah ada peningkatan, begitu juga keberanian siswa dalam kegiatan pembelajaran setelah penerapan pembelajaran Problem Based Learning (PBL) tampak semakin baik dari sebelumnya, sikap siswa dalam menghargai pendapat tamannya juga mengalami peningkatan, sementara kesungguhan siswa dalam melakukan

tugas yang dibebankan padanya menjadi semakin baik dari sebelumnya dan keberanian dan kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru juga menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi. Sedangkan jika dilihat dari hasil belajar siswa, tampaknya pada tindakan kedua ini lebih baik dari siklus I yang mencapai rata-rata 76,77(siklus I) menjadi rata-rata 82,97 (siklus II). Dengan demikian target penelitian sudah tercapai, sehingga penelitian tindakan kelas ini dihentikan sampai di sini.

Penerapan model pembelajaran konvensional yang diterapkan pada pra siklus berimplikasi pada rendahnya pencapaian hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis data awal diketahui rata-rata hasil belajar yang dicapai siswa mencapai 67,98 dengan tingkat ketuntasan kelas mencapai 52,29%, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mata pelajaran ekonomi masih sangat rendah mengingat kriteria ketuntasan belajar siswa untuk mata pelajaran ini di SMA Negeri 1 Toma adalah 75. Dengan nilai yang cukup rendah seperti itu maka peneliti mengupayakan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan Model pembelajaran kooperatif PBL. Akhirnya dengan penerapan Model pembelajaran kooperatif PBL yang benar sesuai teori yang ada, peningkatan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I dapat diupayakan dan mencapai rata-rata 76,77. Namun rata-rata tersebut belum maksimal karena hanya 11 orang siswa memperoleh nilai di atas KKM sedangkan yang lainnya belum mencapai KKM. Sedangkan persentase ketuntasan belajar mereka baru mencapai 75,92%.

Hal tersebut terjadi akibat penggunaan Model pembelajaran kooperatif PBL belum maksimal dapat dilakukan disebabkan penerapan model tersebut baru dicoba sehingga guru masih belum mampu melaksanakannya sesuai alur teori yang benar. Dari hasil tersebut masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki. Kekurangan pada kategori ini dapat diupayakan dengan cara yang betul-betul giat memperhatikan siswa yang selalu ingin main-main pada saat proses pembelajaran sedang dilaksanakan. Pada siklus ke II perbaikan Hasil belajar siswa diupayakan lebih maksimal dengan peneliti membuat perencanaan yang lebih baik, menggunakan alur dan teori dari Model pembelajaran kooperatif PBL dengan benar dan lebih maksimal. Peneliti giat memotivasi siswa agar giat belajar, memberi arahan-arahan, menuntun mereka untuk mampu menguasai materi pelajaran pada mata pelajaran Ekonomi lebih optimal. Akhirnya dengan semua upaya tersebut peneliti mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus II menjadi rata-rata 82,97%, dengan ketuntasan belajar 88,18%. Upaya-upaya yang maksimal tersebut menuntun kepada penelitian bahwa Model pembelajaran kooperatif PBL mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Model pembelajaran kooperatif PBL telah berhasil meningkatkan kemampuan siswa menempa ilmu sesuai harapan. Penerapan Model pembelajaran kooperatif PBL merupakan model pembelajaran yang cocok bagi siswa apabila guru menginginkan mereka memiliki kemampuan berkreasi, berargumentasi, mengeluarkan pendapat

secara lugas, bertukar pikiran. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi“ Penerapan Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar Ekonomi siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Toma dapat terjawab.

D. Penutup

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa, penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) mampu meningkatkan hasil belajar Ekonomi siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Toma. Hal ini dibuktikan oleh hasil belajar siswa pada siklus I mencapai rata-rata sebesar 76,77% yang berada pada kategori cukup tinggi, mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 82,97% dengan kategori tinggi, sehingga terjadi peningkatan sebesar 6,22%. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan, antara lain: 1) Bagi pembaca agar mengembangkan penelitian ini pada subjek dan kompetensi dasar yang berbeda. 2) Bagi para guru agar keberhasilan penelitian ini dijadikan salah satu rujukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas pemula. 3) Bagi sekolah agar memfasilitasi kegiatan inovasi guru dalam pembelajaran melalui kegiatan penelitian tindakan kelas.

E. Daftar Pustaka

Aprilianingrum, D., & Wardani, K. W. (2021). Meta analisis: Komparasi pengaruh model pembelajaran problem based learning dan discovery learning dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SD. *Jurnal basicedu*, 5(2), 1006-1017.

- Arikunto. (2010). Suharsimi Arikunto.pdf. In *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik-Revisi ke X*.
- Daeli, S. (2022). *Implementing Problem Based Learning To Improve Students' Speaking Ability At The Tenth Grade Of Smk Negeri 1 Fanayama*. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 1(2), 1-12.
- Depdiknas. (2006). *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BNSP Depdiknas.
- Dimiyati, M. (2006). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Handayani, A., & Koeswanti, H. D. (2021). Meta-analisis model pembelajaran problem based learning (pbl) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1349-1355.
- Novianti, A., Bentri, A., & Zikri, A. (2020). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 194-202.
- Sanjaya, W. (2019). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*.
- Silvi, F., Witarsa, R., & Ananda, R. (2020). Kajian Literatur tentang Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dengan Model Problem Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 3360-3368.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Sinarbaru.